

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja. Seperti yang disebutkan dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, bahwa setiap tenaga kerja dan setiap orang yang berada di tempat kerja harus mendapat perlindungan keselamatan dan kesehatannya dalam menggunakan sumber produksi dengan aman dan efisien. Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian terhadap kemungkinan timbulnya gangguan kesehatan. Dengan dilakukan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), diharapkan pekerja mampu menghindari kecelakaan kerja yang tidak terduga dan tidak dikehendaki sehingga tidak menimbulkan kerugian dan kerusakan secara materi maupun korban jiwa (Tarwaka, 2014).

Faktor - faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja meliputi lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan dan peraturan K3. Sedangkan faktor gangguan manusia terkait dengan perilaku dan kebiasaan yang tidak aman (Suma'mur, 1996).

Bengkel las merupakan salah satu tempat kerja dimana memiliki resiko dan bahaya dalam kecelakaan dan penyakit kerja. Selama pengelasan akan timbul radiasi sinar ultraviolet yang menyebabkan kelelahan pada mata, pengelihan kabur, dan lain sebagainya. Proses pengelasan menyangkut panas, polusi udara yang terbentuk dari proses pengelasan, serta menyebabkan timbulnya resiko kebakaran dan peledakan yang memerlukan tindakan pencegahan dari gangguan kesehatan (Widharto, 2013).

Menurut Waraouw (1998) pekerja pengelasan mengalami keluhan mata yang menyerupai gejala photokeratitis sebesar 62,2% pada pekerja las industri kecil di Pulogadung Jakarta Timur. Selama pengelasan akan timbul radiasi sinar ultra violet yang dapat menyebabkan kelelahan, erosi kornea, mata terasa sakit, foto pobia, pengelihan kabur, kelelahan mata serta trauma fisik seperti luka bakar dan luka akibat radiasi (Salawati, 2015).

Sebagai pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sebagai seperangkat alat yang digunakan pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari pemaparan potensi bahaya (Tarwaka, 2014). Namun penggunaan APD sering dianggap tidak penting oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja di sektor informal atau industri rumahan. Bahwa kenyataannya resiko terjadinya kecelakaan kerja yang membahayakan cukup besar bagi pekerja. Namun demikian masih banyak

tenaga kerja yang masih belum menggunakan APD saat melakukan pekerjaan.

Salah satunya yaitu bengkel las yang terletak di Kelurahan Jajar, Kecamatan Laweyan yang merupakan salah satu industri pengelasan rumahan. Dimana terdapat beberapa bengkel las milik perorangan dan sudah memiliki beberapa pekerja. Berdasarkan observasi lapangan, beberapa pekerja masih terdapat beberapa dari pekerja tidak menggunakan alat pelindung mata karena berbagai hal, mulai dari malas memakai alat pelindung mata sampai merasa sulit, tidak leluasa dan tidak nyaman saat melakukan pekerjaannya. Dari hasil wawancara dengan para pekerja, mereka merasa gangguan mata setelah proses pengelasan seperti pengelihatan menjadi kabur, mata terasa mengganjal dan mata mengeluarkan cairan merupakan hal yang wajar setelah melakukan pekerjaan pengelasan.

Rendahnya tingkat kesadaran dalam penggunaan alat pelindung mata adalah hal yang mendasari untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan gangguan kesehatan mata pekerja las listrik dengan pemakaian alat pelindung diri di Kelurahan Jajar, Kecamatan Laweyan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pemakaian alat pelindung diri terhadap gangguan kesehatan mata pekerja di bengkel las listrik di kelurahan Jajar Kecamatan Laweyan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemakaian alat pelindung diri terhadap gangguan kesehatan mata pekerja di bengkel las listrik di kelurahan Jajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri (APD) kaca mata pada pekerja las listrik.
- b. Untuk mengetahui ketersediaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja.
- c. Untuk mengetahui gangguan kesehatan mata pekerja di bengkel las listrik kelurahan Jajar.
- d. Untuk menganalisis hubungan pemakaian APD dengan gangguan kesehatan mata pekerja las listrik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh pemakaian alat pelindung diri terhadap gangguan kesehatan mata pekerja las serta menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan.

2. Bagi pekerja las

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pekerja terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan mata.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat tentang pengaruh pemakaian alat pelindung diri terhadap gangguan kesehatan mata pekerja las.